

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Upaya Mengembangkan Budaya Literasi Membaca melalui Buku Cerita Di Taman Edukasi Pantas Pangkalan Teluk Naga Tangerang

Isnaniah¹, Mita Nurbaiti², Taqyudin Subki³, Erlita Rachmi Susanti⁴

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia

Abstrak

Kegiatan literasi membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi banyak orang. Dengan membaca seseorang akan memperoleh banyak informasi yang bermanfaat bagi kehidupannya. Kurangnya literasi membaca dapat membuat orang susah dan tak tahu arah. Untuk itu, dalam hal ini tim mahasiswa unis mengadakan kegiatan literasi membaca di lokasi pengabdian kami yakni di desa Pangkalan Teluk Naga Tangerang. Kegiatan literasi membaca ini bertujuan untuk membantu anak-anak desa Pangkalan dalam meningkatkan minat serta kemampuan membaca mereka. Seperti yang diketahui banyak orang bahwa anak-anak zaman sekarang masih sangat susah untuk mengedepankan kegiatan positif seperti membaca daripada aktivitas kesehariannya (bermain). Sama hal nya dengan anak-anak di desa Pangkalan ini, terkadang mereka lebih mengedepankan bermain daripada belajar. Bukan hanya itu, masalah kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan kemajuan belajar anaknya juga membuat kurang berkembangnya kemampuan belajar anak-anak di desa Pangkala. Sehingga dengan adanya program literasi membaca ini, diharapkan anak-anak desa Pangkalan bisa semakin bersemangat dan giat untuk terus membaca. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini ialah upaya pendampingan belajar terhadap anak-anak dalam mengembangkan budaya literasi membaca. Adapun, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah meliputi: observasi, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, serta evaluasi. Hasil dari kegiatan literasi membaca ini yakni, tumbuhnya semangat serta motivasi belajar membaca anak-anak desa Pangkalan. Hal tersebut dapat dilihat dari rasa antusias anak-anak dalam mengikuti program kegiatan literasi membaca ini.

Kata kunci : literasi membaca, belajar, anak-anak

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Melalui membaca, seseorang bisa mengetahui berbagai macam informasi yang mungkin belum pernah diketahui sebelumnya. Menurut Pujiono (2012) membaca yaitu suatu ketarampilan yang bertujuan guna memahami perasaan dalam suatu teks serta memahami gagasan dan ide. Membaca memiliki kontribusi yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Tahmidaten & Krismanto (2020) membaca adalah jembatan manusia yang mempunyai keinginan untuk maju, berkembang dan sukses di kehidupannya. Dengan bagitu, seseorang yang ingin maju, sukses, dan berkembang harus mau membaca. Namun, masalahnya ialah menurut Pardosi et al., (2021) mengemukakan bahwa dalam UNESCO Indonesia berada pada peringkat kedua dari bawah dalam hal minat membaca. Hal tersebut berarti minat baca warga Indonesia masih memprihatinkan. Pardosi et al., (2021) juga memaparkan bahwa selain data dari UNESCO, research lain yang dilakukan oleh Central Connecticut State University juga mengemukakan bahwa minat baca warga Indonesia mendiami peringkat ke 60 dari 61 negara. Hal tersebut membuktikan bahwa minat baca warga Indonesia masih kurang dan masih perlu

diperhatikan lagi.

Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah tersebut, yakni dengan menumbuhkan budaya literasi membaca. Literasi membaca dijelaskan sebagai suatu upaya manusia dalam hal menumbuhkan minat baca kepada diri manusia lain guna tercapainya keberhasilan dan kemajuan dimasa yang akan datang. Bela et al., (2022) menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu keahlian seseorang dalam menggunakan segala cara untuk memahami informasi dan ide dalam bentuk teks. Kegiatan literasi membaca dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir seseorang dalam membaca, membuat seseorang mahir dalam membaca, serta juga agar seseorang dapat memahami isi dari suatu bacaan. Literasi membaca dapat membawa dampak baik bagi manusia. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Abbas et al., (2015) seseorang yang menerapkan budaya literasi membaca dalam kehidupannya maka akan membuat orang tersebut kedepannya dapat dipenuhi atau memproleh banyak informasi serta ilmu pengetahuan baru.

Di sisi lain, Arum Nisma Wulanjani & Anggraeni (2019) mengatakan bahwa saat ini, di era perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat para pelaku pelajar (siswa) semakin mempersempitnya waktu membaca mereka hal tersebut dikarenakan, mereka lebih suka bermain gadgetnya daripada membaca. Sehingga Syahidin (2020) berkata bahwa saat ini karena perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat membawa kemunduran dalam hal minat membaca bangsa. Dalam hal tersebut perlu hadirnya seseorang untuk mengajak banyak orang agar mau meluangkan waktunya ke dalam hal positif. Layaknya pendapat Amilia (2018) yakni seorang pengajar ialah fasilitator akan menjadi contoh bagi siswanya untuk itu, adanya peran pengajar bisa membuat siswa menjadi lebih baik.

Sebenarnya kebiasaan membaca sudah harus diajarkan sejak masa anak-anak agar dapat menciptakan generasi yang bagus, kompeten dan berintelektual. Dalam hal tersebut, harus adanya usaha yang tekun untuk menumbuh kembangkan budaya literasi (kebiasaan) membaca. Salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi membaca bisa dilakukan sejak dini dengan menggunakan sumber belajar yang menarik khususnya bagi anak-anak seperti halnya buku cerita.

Buku merupakan salah satu sumber belajar yang penting. Setiawan et al., (2016) berkata bahwa buku ialah suatu media atau alat informasi yang mungkin ada sejak beratus-ratus tahunan yang lalu dan berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan berbagai informasi. Adanya buku bisa membantu banyak orang dalam memperoleh wawasan baru. Kegiatan literasi membaca tidak berjalan jika tidak ada sumber belajarnya seperti halnya buku. Adanya buku bisa membantu mengembangkan budaya literasi membaca di Indonesia. Ada banyak jenis buku yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan minat baca, salah satunya ialah buku cerita. Buku cerita yakni suatu buku yang berisi sekumpulan cerita-cerita yang menarik yang dapat membuat orang yang membacanya menjadi penasaran hingga ketagihan untuk terus membaca. Buku cerita biasanya identik dengan anak-anak karena menurut Fitriana (2013) dalam buku cerita anak terdapat banyak hal yang bisa di peroleh seperti misalnya pesan moral dalam cerita yang bisa membimbing anak untuk berprilaku baik.

Fitriana (2013) juga memaparkan bahwa beberapa orang tua melakukan upaya yang gigih dalam menumbuhkan minat baca anak dengan cara membiasakan anak untuk membaca sejak kecil. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi anak karena anak bisa berimajinasi serta mendapatkan banyak wawasan baru serta pesan yang bisa diambil. Terkait hal tersebut, nyatanya tidak semua orang tua bisa membiasakan anaknya untuk menumbuhkan minat membaca sejak dini. Terdapat beberapa orang tua dengan latar belakang ekonomi yang rendah yang tidak bisa melakukan hal tersebut.

Tidak hanya itu, biasanya para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya pun lupa untuk memperhatikan tumbuh kembang edukasi anak. Salah satu contohnya di lokasi pengabdian kami yakni Desa Pangkalan Teluk Naga Tangerang. Rata-rata masyarakat disana adalah para pekerja dengan ekonomi menengah kebawah yang terkadang lupa untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang budaya membaca sejak dini. Hal tersebut terbukti ketika penulis datang dan melakukan pengabdian disana terdapat beberapa anak usia 9-10 tahun belum bisa membaca. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pembiasaan membaca pada diri mereka.

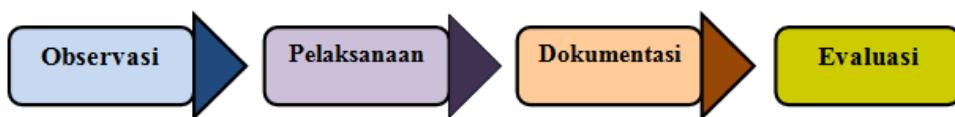
Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis sebagai tim pengabdian masyarakat ingin berupaya untuk menumbuhkan minat baca anak-anak Desa Pangkalan dengan cara memanfaatkan

fasilitas membaca yang sudah ada disana yakni Taman Edukasi Pantas Pangkalan Teluk Naga sebagai tempat untuk menumbuhkan budaya literasi membaca anak-anak desa Pangkalan.

METODE

Berdasarkan solusi yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini ialah dengan cara melakukan upaya atau pendampingan kepada anak-anak desa pangkalan dalam menumbuh kembangkan kegiatan literasi membaca bagi anak-anak desa Pangkalan.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini disusun dengan cara bertahap meliputi kegiatan berikut:



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Observasi

Metode observasi ialah salah satu metode dalam mengumpulkan data penelitian. Rahardjo (2011) Mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya menggunakan panca indera guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain observasi yakni suatu gambaran nyata tentang peristiwa atau kejadian guna menjawab masalah penelitian seseorang. Rachmawati (2017) berkata bahwa observasi yakni suatu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. observasi berguna untuk mengumpulkan macam-macam data baik perilaku atau interaksi sosial. Rachmawati (2017) juga mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis observasi diantaranya: observasi langsung, observasi partisipasi, observasi non-partisipasi, observasi tersembunyi, dan observasi naturalistik.

Pada kegiatan ini penulis melakukan observasi partisipasi yakni dimana penulis diterima sebagai orang-orang yang hadir dalam komunitas/perkumpulan untuk mempelajari atau mengamati kegiatan yang berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan ini penulis ikut serta mengamati atau melihat langsung bagaimana kegiatan berlangsung, mulai dari observasi tempat, perlengkapan serta keaktifan anak-anak dalam kegiatan ini. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana situasi keadaan saat persiapan serta situasi atau keadaan saat kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Membaca

Kegiatan literasi membaca ini merupakan suatu kegiatan untuk mengupayakan tumbuhnya budaya literasi membaca anak-anak yang berada di desa Pangkalan Teluk Naga Tangerang. Pada kegiatan ini beberapa anak yang berada di desa Pangkalan mengikuti kegiatan literasi membaca buku cerita dengan didampingi oleh penulis selaku tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak desa Pangkalan dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan membaca mereka. Dengan kegiatan ini, diharapkan anak-anak desa Pangkalan dapat mengembangkan skill membaca mereka, serta dapat memperkuat dan mengembangkan wawasan serta imajinasi mereka. Adanya kegiatan ini diharapkan juga nantinya anak-anak desa Pangkalan dapat mengisi waktu luang mereka dengan hal-hal positif dengan cara membaca. Seperti yang sudah diketahui banyak orang sebelumnya, bahwa membaca memiliki banyak manfaat positif apalagi membaca buku cerita yang memiliki sekumpulan pesan yang bisa diambil dan ditanamkan oleh anak-anak pada kehidupan mereka.

Dokumentasi

Menurut Sunata (2020) metode dokumentasi merupakan suatu metode yang penggunaanya dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen, catatan, buku, transkrip, majalah, prasasti, dan lain sebagainya. Pada kegiatan ini penulis melakukan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan berbagai informasi baik berbentuk dokumen atau informasi berupa artikel-artikel yang di publish di website. Informasi-informasi yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian digunakan sebagai tambahan informasi untuk laporan penanggung jawaban kegiatan pengabdian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar penulis mudah dalam menemukan banyak informasi serta sebagai bahan pemahaman dari suatu masalah.

Evaluasi

Evaluasi ialah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui segala kelebihan serta kekurangan dari jalannya suatu kegiatan. Pada kegiatan ini, Evaluasi dilaksanakan pada saat selesainya kegiatan atau pada saat kegiatan berakhir. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini atau tidak. Sehingga dengan adanya evaluasi kegiatan, diharapkan kedepannya penulis dapat meminimalisir segala kekurangan serta melakukannya dengan lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pangkalan merupakan suatu desa yang terletak di kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan *Grafik Data Demografi Berdasar Jenis Kelamin*, n.d. desa Pangkalan ini memiliki 12.288 penduduk yang terdiri dari 6.310 penduduk laki-laki dan 5.978 penduduk perempuan. Dari hasil survei desa yang sudah di lakukan oleh penulis selaku tim pengabdian masyarakat kemarin, rata-rata Pendidikan warga di Desa Pangkalan yaitu jenjang SD sampai SMP. Dengan adanya masalah tersebut, kami khawatir masyarakat di desa ini tertinggal dari segi pendidikan.

Adanya masalah tersebut membuat penulis melakukan riset apakah anak-anak di desa Pangkalan ini sudah bisa membaca atau belum, dan apakah anak-anak desa Pangkalan sudah melakukan pembiasaan membaca setiap harinya atau belum. Penulis lebih terfokus dengan membaca karena membaca merupakan hal yang utama dan sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebab dengan membaca seseorang bisa mendapat banyak ilmu serta pemahaman tentang suatu informasi.

Kebiasaan membaca seharusnya mulai di ajarkan sejak dini dengan bantuan orang tua masing-masing. Namun, beberapa orang tua pasti mempunyai jadwal yang sangat sibuk sehingga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap edukasi perkembangan kemajuan pembelajaran anak-anaknya. Sama halnya seperti di desa Pangkalan ini, rata-rata masyarakat desa Pangkalan merupakan pekerja, sehingga beberapa dari mereka tidak bisa fokus untuk memperhatikan kemajuan edukasi anaknya. Namun, beruntungnya desa Pangkalan ini sudah memiliki fasilitas atau tempat edukasi yang telah dibuat oleh sekelompok warga desa Pangkalan. Tempat tersebut bernama “Taman Edukasi Pantas Pangkalan Teluk Naga Tangerang” atau warga setempat menyebutnya dengan sebutan “Taman KWT”.

Adanya masalah tersebut membuat penulis dan tim pengabdian masyarakat Unis Tangerang melakukan suatu program yang difokuskan kepada anak-anak desa Pangkalan. Program tersebut bernama program literasi membaca. Adanya fasilitas edukasi di desa Pangkalan ini dapat memudahkan tim pengabdian masyarakat unis dalam melaksanakan program kegiatan literasi membaca ini. Penulis memanfaatkan taman KWT sebagai tempat pelaksanaan program. Terdapat beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program literasi membacaini diantaranya:

1. Observasi Lapangan

Program literasi membaca ini di laksanakan di taman KWT atau taman edukasi Pantas desa Pangkalan. Tepatnya, di kampung Suka Karya RT 07 RW 03, Desa Pangkalan, Kecamatan Teluk Naga. Sebelum kegiatan berlangsung, tim mahasiswa melakukan perizinan terlebih dahulu kepada ketua RT 07 dan RW 03. Setelah sudah mendapat izin, tim mahasiswa mulai melakukan observasi lapangan

terlebih dahulu guna mengecek kelayakan tempat dan buku-buku yang tersedia disana. Hasil observasi yang telah dilakukan, ternyata jumlah buku cerita anak-anak disana sangat kurang bahkan, ada beberapa buku yang sudah rusak. Sehingga hari berikutnya kami memulai mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan mulai dari banner, buku-buku cerita dan snack.



Gambar 2. Dokumentasi observasi tempat program kegiatan literasi membaca.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Literasi Membaca

Program kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 21 Agustus 2022 pukul 09.00 dihadiri oleh sekitar 20 orang anak-anak desa Pangkalan. Tema dari kegiatan ini ialah ‘Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca melalui Buku Cerita anak-anak’. Disana, tim mahasiswa memulai kegiatan dengan doa bersama kemudian, kami mengajak anak-anak untuk menyanyi bersama. Setelah itu, masuklah kita ke kegiatan inti yaitu kegiatan membaca buku cerita. Sesi ini diawali dengan berpencaranya beberapa Tim mahasiswa yang hadir untuk melakukan pendampingan kepada anak-anak. hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah anak-anak yang hadir tersebut sudah bisa membaca atau belum. Setelah mengetahui kelompok anak-anak yang sudah mahir membaca dan yang belum mahir membaca, kemudian tim mahasiswa langsung membimbing mereka. Untuk anak yang belum mahir membaca kami ajarkan mereka mengenal huruf alfabet terlebih dahulu. Setelah itu, mereka mulai belajar membaca dengan cara mengejanya perlahan-lahan. Setelah ejaan mereka mulai lancar kami tim mahasiswa mengarahkan mereka untuk mengejanya didalam hati. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak bisa terlatih untuk membaca dengan lancar.



Gambar 3. Pendampingan membaca bagi anak-anak yang belum bisa membaca.

Di samping itu bagi anak-anak yang sudah bisa membaca dengan lancar, tim mahasiswa mencoba mengasah kemampuan membaca serta mental mereka dengan cara memerintahkan anak-anak tersebut untuk membaca di depan anak-anak yang lain. Hal tersebut bertujuan untuk melatih mental anak-anak agar percaya diri dan berani tampil di depan, serta agar dapat memotivasi anak-anak yang lain yang belum bisa membaca.



Gambar 4. Pendampingan membaca bagi anak-anak yang sudah mahir membaca.

Setelah itu, kami mengadakan kegiatan mewarnai sebagai kegiatan selingan sebelum penutup agar anak-anak bisa rileks serta bebas berimajinasi menentukan warna sesuai yang mereka inginkan. Hal tersebut juga bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan anak dalam melaksanakan kegiatan. Kemudian, tiba-tiba kita diacara penutup yaitu pembagian snack dan doa bersama.



Gambar 5. Foto bersama anak-anak desa Pangkalan yang hadir

Setelah acara selesai, tim mahasiswa merapikan serta mendonasikan beberapa buku cerita yang sudah di siapkan sebelumnya, kepada pengurus taman KWT untuk ditaruh di taman ini supaya kedepannya, buku-buku tersebut bisa bermanfaat untuk digunakan oleh anak-anak desa Pangkalan.



Gambar 6. Penyerahan buku kepada petugas taman kwt.

3. Dokumentasi

seperti yang telah dijelaskan oleh Sunata (2020) bahwa metode dokumentasi merupakan suatu metode yang penggunaanya dengan cara mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal yang

berupa dokumen, catatan, buku, transkrip, majalah, prasasti, dan lain sebagainya. Dalam hal ini setelah program kegiatan selesai, tim mahasiswa mulai mengumpulkan berbagai dokumen atau data tentang desa Pangkalan. Data-data tersebut sangat membantu tim mahasiswa ketika pembuatan laporan penanggung jawaban kegiatan.

4. Evaluasi

Ketika kegiatan telah berakhir, tim mahasiswa langsung berkumpul dan melakukan kegiatan evaluasi tentang bagaimana kegiatan berlangsung apa kekurangan dan kelebihan dari program kegiatan literasi membaca yang sudah dilaksanakan. Hasil evaluasi menyebutkan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan lancar namun, terdapat sedikit kendala dikarenakan perubahan jadwal yang telah ditentukan membuat tim mahasiswa tergesa-gesa serta kurang maksimal dalam mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan saat kegiatan. Namun walaupun begitu kami tim mahasiswa sangat bersyukur dan senang melihat antusias anak-anak desa Pangkalan yang sangat semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bersama kami tim mahasiswa pengabdian Unis Tangerang.

SIMPULAN

Berkaitan dengan beberapa pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa masalah yang menyebabkan edukasi anak-anak desa Pangkalan belum berkembang. Salah satunya ialah faktor kurangnya waktu luang bagi orang tua untuk lebih memperhatikan kemajuan perkembangan belajar anak.
- b. Terdapat anak-anak usia 10-11 tahun yang belum mahir dalam membaca.
- c. Adanya semangat belajar yang tumbuh dari anak-anak desa Pangkalan saat pelaksanaan program kegiatan literasi membaca ini diharapkan kedepannya dapat membantu mereka untuk lebih baik lagi.
- d. Hasil dari kegiatan ini ialah adanya anak-anak yang sudah mahir membaca dan yang belum mahir membaca. Dengan adanya pendampingan belajar yang dilakukan oleh tim mahasiswa K3 Unis, membuat semangat, motivasi, serta kemampuan belajar membaca anak-anak berkembang. Sehingga diharapkan kedepannya, mereka akan tetap semangat dan terus belajar sampai mereka sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Hartati, & Nurharini, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Permulaan Untuk Membangun Budaya Literasi Anak. *Jurnal Abdimas*, 19(1), 15–20. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/4697>
- Amilia, F. (2018). Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Sekolah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 15–22. http://repository.unmuhammadiyah.ac.id/2989/1/Prosiding_Peran_Guru.pdf
- Arifin, F., & Marlini, M. (2017). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang sebagai Sumber Belajar. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 21–32. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/8423>
- Arum Nisma Wulanjani, & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Bela, M. R., Disurya, R., & Marleni. (2022). Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1379–1384. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fitriana, I. (2013). Penerjemahan Karya Sastra Anak. *Jurnal Unipdu Jombang*, 4(2). *Grafik Data Demografi Berdasar Jenis Kelamin.* (n.d.). <https://www.pangkalan-teluknaga.desa.id/statistik/4>
- Munawarah, A. (2019). *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. 7(2).
- Pardosi, B. Y. A., Manurung, L. M. R., & Firdarianti, R. (2021). Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer

- Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 589. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.589-596.2021>
- Pujiono, S. (2012). “Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(7), 778–783.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Setiawan, E., Syaripudin, U., & Gerhana, Y. A. (2016). Implementasi Teknologi Augmented Reality pada Buku Panduan Wudhu Berbasis Mobile Android. *Jurnal Online Informatika*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.15575/join.v1i1.8>
- Sunata, I. (2020). Disorientasi Makna Jihad Dalam Komik Jihad Selfie (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i1.1609>
- Sya, N., Perdana, A. S., & Murni, I. (2022). Pentingnya Pendidikan Nilai terhadap Siswa Sekolah Dasar di Era Global. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6(2), 11819–11824.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>